

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI (Studi Eksploratif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas Utara)

Andri Darmawan¹, M. Fadhillah Harnawansyah², Amra Muslimin³

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

Email: andri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out in depth about "Effectiveness of Community Empowerment in the Economic Sector (Explorative Studies at the Village Community Empowerment Service and Women's Empowerment and Child Protection (DPMD-P3A) in North Musi Rawas Regency)". This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques, namely through interviews, observation, and documentation. then the data analysis technique with the stages of data reduction, presentation/display of data and drawing conclusions and/verification. The results of the study show that the effectiveness of community empowerment in the economic sector in North Musi Rawas Regency is quite effective. In the aspect of awareness and behavior formation, Muratara Regency DPMD-P3A in the economic field conducts training for MSMEs through BUMDes and business groups in the village. In the aspect of transformation and skills, that special skills training is quite effective because special training has been carried out for business actors such as sewing, weaving or making flowers. In the aspect of intellectual ability and skill proficiency, that DPMD-P3A provides assistance, with the procedure for submitting proposals, the results of intellectual ability training have a positive impact on MSME actors. Yes, carrying baskets (kunju), baskets of hoods (terinda), the strategy taken to increase the business of products to be sold must be seen from the neatness of good packaging, tastes that are appetizing and have distinctive flavors such as (pedo) the original Rupit pempek, crackers original Rupit, pindang Rupit

Keywords: Effectiveness of Empowerment, Economic Community

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi (Studi Eksploratif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas Utara)”. Penelitian ini menggunakan metode deskritif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian/display data serta penarikan kesimpulan dan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi di Kabupaten Musi Rawas Utara cukup efektif. Pada aspek penyadaran dan pembentukan perilaku bahwa DPMD-P3A Kab.Muratara dalam bidang

ekonomi melakukan pelatihan kepada UMKM melalui BUMDes dan kelompok-kelompok usaha yang ada di desa. Pada aspek transformasi dan kecakapan keterampilan, bahwa pelatihan keahlian khusus cukup efektif karena sudah dilakukan pelatihan khusus kepada pelaku usaha seperti menjahit, mengayam atau membuat bunga. Pada aspek kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan, bahwa DPMD-P3A memberikan bantuan, dengan prosedur pengajuan proposal, hasil pelatihan kemampuan intelektual berdampak positif bagi pelaku UMKM. Ada, keranjang gendong (*kunju*), bakul tudung (*terinda*), strategi yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produk yang akan dijual harus dilihat dari kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit

Kata Kunci: Efektivitas Pemberdayaan, Masyarakat Bidang Ekonomi

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah Bab I Pasal 1 ayat 5 menjelaskan “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan Tugas Pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa: “Penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru mengatakan pemerintah Propinsi Sumsel melalui dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kekerasan rumah tangga seperti pada anak, yaitu dengan membentuk unit pelaksana teknis dinas daerah, dia, mengatakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain masalah perekonomian, agama, dan pendidikan orang tua, yang paling dominan disebabkan faktor ekonomi, terutama di masa covid 19 sekarang ini. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021, (www.Antara news.com)

Kabupaten Musi Rawas Utara sesuai RPJMD memiliki visi misi yaitu berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan akses masyarakat terhadap penghidupan yang layak untuk membangun keberdayaan sosial ekonomi. Adanya kemiskinan mencerminkan adanya penduduk yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal. Di tahun 2019 angka capaian kemiskinan sebesar 7,53%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 7,62% atau mengalami penurunan sebesar 0,09%. Kabupaten Musi Rawas Utara sangat komitmen dengan program pengentasan kemiskinan melalui strategi peningkatan pendapatan masyarakat dan menekan pengurangan kemiskinan.

Tabel 1.1
Perbandingan Angka Kemiskinan Tingkat Nasional, Propinsi Sumatera Selatan Dan Kabupaten Musi Rawas Utara

Tahun	Nasional	Sumsel	Muratara
2015	11.47	12.73	19.73
2016	10.96	12.28	19.75
2017	11.13	12.28	19.44
2018	10.70	11.85	-
2019	10.12	11.20	19.21

Sumber: BPS, 2019, RPJMD Muratara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Musi Rawas Utara masih di atas capaian Propinsi Sumatera Selatan dan Nasional.

Berdasarkan jurnal Safuridar dengan judul Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat, dengan permasalahan yakni; Masyarakat Gampong Beusa Seberang di Kecamatan Peureulak Barat Merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan persoalan yang kompleks terutama di bidang kesejahteraan sosial, struktur masyarakat yang terdiri masyarakat urban dan masyarakat asli. Oleh karena itu dengan terlibatnya semua pihak aparatur desa dan pemerintah setempat.

Menurut Peraturan Bupati Musi Rawas Utara Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Rawas Utara pasal 8 menjelaskan bahwa untuk melakukan pemberdayaan bidang ekonomi mempunyai tugas:

1. Perumusan dan penyusunan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi, sosial budaya dan teknologi tepat guna.
2. Pembinaan dan pemfasilitasan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi, sosial budaya dan teknologi tepat guna.
3. Pemantauan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi, sosial budaya dan teknologi tepat guna.

Kepala Dinas PMD-P3A Kabupaten Musi Rawas Utara menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang tidak sama dikerjakan di seluruh desa. Kondisi Pemberdayaan masyarakat di Tahun 2020-2021, bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap program pemberdayaan, belum melibatkan masyarakat desa. Pemerintah harus melakukan evaluasi strategi pemerintah dalam memberdayakan masyarakat melihat potensi Wisata yang dimiliki oleh Desa dan potensi-potensi lainnya yang patut diberdayakan, sehingga manfaatnya belum dirasakan oleh masyarakat". www.BeligatUpdate.com (diakses tanggal 12 Mei 2021)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas PMD-P3A di Kabupaten Muratara belum optimal karena hanya melakukan pemberdayaan masyarakat pada usaha ekonomi bidang PKK di desa-desa yang ada di

Kabupaten Musi Rawas Utara. Sesuai pada tabel 1.1 pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi bidang PKK tahun 2019-2020.

Tabel 1.2 Pemberdayaan Masyarakat Usaha Ekonomi Bidang PKK Tahun 2019-2020

No	Nama Kecamatan	Usaha Ekonomi Bidang PKK	(%)
1	Rawas Ulu	18	18%
2	Ulu Rawas	16	16%
3	Rupit	13	12%
4	Karang Jaya	12	11%
5	Rawas Illir	19	19%
6	Karang Dapo	14	13%
7	Nibung	12	11%
Jumlah		104	100%

Sumber: DPMD-P3A Kabupaten Musi Rawas Utara, Tahun 2021

Dari tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa Kec. Rawas Ulu tingkat Usaha Ekonomi bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga hanya berjumlah 18 UKM dengan persentase 18%, dan Kec. Ulu Rawas berjumlah 16 UKM dengan persentase 16%, Kec. Rupit berjumlah 13 UKM dengan persentase 12%. Sehingga, dari tingkat usaha ekonomi bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga hanya berjumlah 104, bisa dikatakan belum maksimal karena dalam per-Kecamatan tidak mencapai target Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas Utara yang seharusnya perkecamatan memiliki 50 UKM.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi (Studi Eksploratif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas Utara)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Menurut Harbani Pasolong (2017, h.4) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti

berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiyah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Steers (1977, h.56) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melupakan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Gibson, (2009, h.120) “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Program Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginandjar (1996, h.145) bahwa menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya

Menurut Ife dan Tesoriero (2008:510) :

“Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya”.

Menurut Edi Suharto (2010:57) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Desa, Bab 1 Pasal 1 Ayar 12 menejelaskan bahawa :

“Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.”

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Sumaryadi (2005: 142), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah:

1. membantu pengembangan manusia yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marginal, rentan, dan kaum kecil, seperti petani kecil, buru tani,

- masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan;
2. memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksploratif kualitatif, yang menekankan analisis hingga tingkat deskripsi untuk memahami dan menyajikan data secara sistematis. Jenis penelitian eksploratif bertujuan menemukan hal baru, seperti pengelompokan gejala, fakta, dan penyakit tertentu. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan pemanfaatan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi pada DPMD-P3A di Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian dilakukan di DPMD-P3A Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara karena pertimbangan waktu dan keterbatasan peneliti. Sumber data melibatkan data primer melalui observasi dan wawancara serta data sekunder melalui dokumentasi terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling, di mana pertemuan dengan sampel pertama mengarah pada penarikan sampel berikutnya. Analisis data dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penting untuk dicatat bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam penjelasan langkah ketiga, yang disebut "Data Display" dua kali. Selayangnya, langkah ketiga seharusnya adalah "Conclusion Drawing Verification," yang mencakup penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data-data yang didapat dari lapangan dengan melakukan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti mewawancarai informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Gusti Rohmani, S.Sos., M.Si	Kepala DPMD-P3A Kab. Muratara
2	Kudus Hak, S.Kom., M.Ap	Kabid Usaha ekonomi Sosbut dan TTG
3	Dewi Komala Sari, S.Pd.I., M.Ag	Kasi Usaha ekonomi Sosbut dan TTG

4	Muktharidi, SE., MM	Camat Rupit
5	Imam Sugiri	Tokoh masyarakat Kec. Rupit
6	Amina	Masyarakat

Sumber: Peneliti, 2021

Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Tingkat Pendidikan

Hasil observasi menunjukkan bahwa yang dilakukan di DPMD-P3A Kab. Muratara, bahwa masyarakat Kecamatan Rupit memahami tentang usaha ekonomi namun masih terkendala dengan keilmuan untuk menjalankan sebuah usaha, hal ini juga terkendala pada tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah rata-rata pelaku usaha UMKM tidak menempuh pendidikan, ada juga hanya berpendidikan sebatas sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk mengetahui secara mendalam tentang penyadaran dan pembentukan perilaku berdasarkan tingkat pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci Kepala Dinas, mengemukakan bahwa:

“Sebagian memahami sebagian tidak memahami, rata-rata berpendidikan SMP, sangat sedikit berpendidikan SMA atau S1”.

Didukung Kabid Usaha ekonomi Sosbut dan TTG, menjelaskan:

“Dari 70% masyarakat Kecamatan Rupit memadai, rata-rata berpendidikan rendah, namun cukup berpengalaman”.

Didukung Kasi Usaha ekonomi Sosbut dan TTG, mengungkapkan:

“Masyarakat yang fokus dalam usaha mikro cukup berpengalaman, sedangkan tingkat pendidikan tidak menjadi persoalan”.

Sebagaimana pernyataan Camat Rupit:

“Cukup paham, Pelaku usaha mikro di Kecamatan Rupit rata-rata SMP dan SMA serta S1”.

Sebagaimana ungkapan Tokoh masyarakat Kec. Rupit:

“Sangat memahami, kalau sudah berpengalaman, tingkat pendidikan rata-rata lulus SD dan SMP”.

Sesuai ungkapan Masyarakat:

“Tergantung pengalaman, tingkat pendidikan memang harus dikedepankan, kebanyakan tidak sekolah”.

Hasil observasi dan wawancara dapat divalidasi bahwa masyarakat Kecamatan Rupit memahami tentang usaha ekonomi namun masih terkendala dengan keilmuan untuk menjalankan sebuah usaha, hal ini juga terkendala pada tingkat pendidikan

msyarakat yang sangat rendah rata-rata pelaku usaha UMKM tidak menempuh pendidikan, ada juga hanya berpendidikan sebatas sekolah menengah pertama (SMP), didukung dokumen berupa Data UMKM Kecamatan Rupit.

Inovasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa Yang dilakukan DPMD-P3A Kab. Muratara, bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produk yang akan dijual harus dilihat dari kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit, untuk pemasarannya memang masyarakat memanfaatkan media sosial karena sangat menunjang dalam promosikan dan pemasaran hasil-hasil UMKM Kec. Rupit

Untuk mengetahui secara mendalam tentang kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan berdasarkan inovasi, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci Kepala Dinas, mengemukakan bahwa:

“Kerapian kemasan yang bagus, sara yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit, untuk pemasarannya memang masyarakat memanfaatkan media sosial karena sangat menunjang dalam promosikan dan pemasaran hasil-hasil UMKM Kec. Rupit”

Didukung Kabid Usaha ekonomi Sosbut dan TTG, menjelaskan:

“Pemasaran harus lebih luas lagi melalui internet seperti Whatsapp, FB, IG Youtube”.

Didukung Kasi Usaha ekonomi Sosbut dan TTG, mengungkapkan:

“strateginya berikan bantuan baik berupa modal maupun peralatan. Sangat memanfaatkan internet biar masyarakat luar daerah tahu bahwa di Kecamatan Rupit ada barang yang dijual bernilai bagus”.

Sebagaimana pernyataan Camat Rupit:

“Harus selalu diperhatikan baik dari segi modal, sarana prasarana dan kemampuan serta pemasaran yang pasti, dan memang masyarakat selalu memanfaatkan internet dalam pemasaran produknya terutama di Facebook”.

Sebagaimana ungkapan Tokoh masyarakat Kec. Rupit:

“Kendalanya biasanya modal, jadi Pemerintah harus menyiapkan modal bagi pelaku UMKM yang kekurangan modal, dan memang masyarakat memanfaatkan internet untuk meningkatkan hasil jual”.

Sesuai ungkapan Masyarakat:

“Kalau menurut saya strateginya Pemerintah harus menyediakan pemasaran yang pasti, dalam arti setiap produk dari masyarakat harus laku dijual, memang media internet solusi saat ini akan tetapi belum mampu cukup memadai untuk meningkatkan hasil produksi”.

Hasil observasi dan wawancara dapat divalidasi bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produk yang akan dijual harus dilihat dari kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit, untuk pemasarannya memang masyarakat memanfaatkan media sosial karena sangat menunjang dalam promosikan dan pemasaran hasil-hasil UMKM Kec. Rupit, didukung dokumen berupa Rencana Kerja DPMDP3A Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2020.

Pembahasan

Penyadaran Dan Pembentukan Perilaku

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil data penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Kecamatan Rupit memahami tentang usaha ekonomi namun masih terkendala dengan keilmuan untuk menjalankan sebuah usaha, hal ini juga terkendala pada tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah rata-rata pelaku usaha UMKM tidak menempuh pendidikan, ada juga hanya berpendidikan sebatas sekolah menengah pertama (SMP), didukung dokumen berupa dokumen Data UMKM Kecamatan Rupit

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori ginandjar adalah . Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dengan cara salah satunya pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi tentang usaha UMKM. Namun, dalam tingkat pendidikan hanya 70% masyarakat Kecamatan Rupit memadai, rata-rata berpendidikan rendah, yg lainnya cukup berpengalaman dalam bidang usaha ekonomi. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan sementara bahwa Penyadaran dan pembentukan perilaku dengan sub indikator tingkat pendidikan cukup efektif.

Transformasi Pengetahuan Dan Kecakapan Ketrampilan Pelatihan Keahlian Khusus

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan khusus untuk usaha mikro pelatihan dilakukan di desa-desa, seperti mengajarkan pelaku usaha bagaimana memiliki kemampuan menjahit, mengayam atau membuat bunga, hal ini sering dilakukan sebelum pandemi *Covid-19*, Dinas instansi terkait mengundang pelaku usaha mengadakan pelatihan dari narasumber dari tenaga ahli yang sudah terlati, apabila pelatihan berjalan dengan baik dan dapat dikuasai oleh pelaku UMKM akan berdampak percepatan peningkatan usaha baik dari segi modal maupun pemasaran, didukung dokumen berupa dokumen Perubahan Rencana Strategis Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016-2021 Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori ginandjar dengan pelatihan keahlian khusus adalah dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan salah satunya dengan cara memberikan pelatihan keahlian khusus untuk pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan keahlian khusus maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pelatihan sudah direncanakan di RENSTRA, Pelatihan keahlian khusus dilakukan di desa-desa seperti mengajarkan pelaku usaha sebagaimana memiliki kemampuan menjahit, merangkai bunga dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan sementara bahwa Transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan dengan sub indikator pelatihan keahlian khusus cukup efektif.

Inovasi

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produk yang akan dijual harus dilihat dari kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit, untuk pemasarannya memang masyarakat memanfaatkan media sosial karena sangat menunjang dalam promosikan dan pemasaran hasil-hasil UMKM Kec. Rupit, didukung dokumen berupa dokumen Rencana Kerja DPMDP3A Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori ginandjar dengan inovasi adalah dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. Kecakapan ketrampilan yang dilakukan bagi pelaku UMKM yaitu bisa dilihat kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti makanan pedo (pempek asli rupit), kerupuk asli rupit, pindang rupit, dan untuk pemasarannya yang dilakukan pelaku UMKM dengan cara melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan sosial media lainnya. Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan sementara bahwa Kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan dengan sub indikator cukup efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi mikro (usaha kecil menengah) di Kecamatan Rupit Kabupaten Muis Rawas Utara cukup efektif. Simpulan ini didasarkan pada sub-sub aspek penelitian yaitu tingkat pendidikan, pelatihan dan pembinaan, pelatihan keahlian khusus, bantuan sarana dan prasarana, kreativitas dan inovasi.

Pada sub aspek tingkat pendidikan, bahwa masyarakat Kecamatan Rupit memahami tentang usaha ekonomi namun masih terkendala dengan keilmuan untuk

menjalankan sebuah usaha, hal ini juga terkendala pada tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah rata-rata pelaku usaha UMKM tidak menempuh pendidikan, ada juga hanya berpendidikan sebatas sekolah menengah pertama (SMP), didukung dokumen berupa Data UMKM Kecamatan Rupit

Pada sub aspek pelatihan dan pembinaan, bahwa bidang ekonomi melakukan pelatihan kepada UMKM melalui BUMDes dan Kelompok-kelompok usaha yang ada di desa.

Sub aspek pelatihan keahlian khusus, bahwa perencanaan pelatihan khusus untuk usaha mikro pelatihan dilakukan di desa-desa, seperti mengajarkan pelaku usaha bagaimana memiliki kemampuan menjahit, mengayam atau membuat bunga, hal ini sering dilakukan sebelum pandemi *covid-19*.

Sub aspek bantuan sarana dan prasarana, bahwa bantuan sarana dan prasarana untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal bidang ekonomi usaha mikro, DPMDP3A selalu siap memberikan bantuan dalam bentuk apapun, dengan prosedur pengajuan proposal, didukung dokumen berupa Anggaran dan Realisasi Pelayanan Kantor dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Musi Rawas Utara

Sub aspek Kreativitas, bahwa kemampuan intelektual berdampak positif bagi pelaku UMKM. Ada, keranjang gendong (*kunjū*), bakul tudung (*terinda*), didukung dokumen berupa Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah Perubahan Tahun 2017 Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sub aspek inovasi, bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produk yang akan dijual harus dilihat dari kerapian kemasan yang bagus, rasa yang mengundang selera dan mempunyai cita rasa khas seperti (*pedo*) pempek asli Rupit, kerupuk asli Rupit, pindang Rupit, untuk pemasarannya memang masyarakat memanfaatkan media sosial karena sangat menunjang dalam promosikan dan pemasaran hasil-hasil UMKM Kec. Rupit, didukung dokumen berupa Rencana Kerja DPMDP3A Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, 2017. *Ekonomi Mikro : Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, CV. Inti Mediatama : Makassar

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta

Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr. 2009. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Kartasasmita Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo : Jakarta.

Andri Darmawan, M. Fadhillah Harnawansyah, Amra Muslimin – Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi (Studi Eksploratif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas)

Pasolong, Harbani, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta, Ghalia Indonesia.

Sondang P. Siagian. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Steers, Richard M. 1977. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta. : Erlangga

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sujarwени, W. 2019. *Metode Penelitian, Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru

Sujarweni, Wiratna. 2016. *Metode Penelitian, Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta. Pustaka Baru

Jurnal

Arsiyah. 2009 Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo) *ISSN. 1411-0199 WACANA Vol. 12 No. 2 April 2009*

Asti Destiana. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Eduksos Volume V No 1, Juni 2016*

Kesuma Jaya. 2009. Analisis Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Polewali Mandar Government: *Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 2, Nomor 2, Juli 2009 (133-144) ISSN 1979-5645*

Safuridar. Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 2, No. 2, Desember 2018*

Wilianto. Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Jurnal Academica Fisip Untad Vol.06 No. 02 Oktober 2014 Issn 1411- 3341*

Andri Darmawan, M. Fadhillah Harnawansyah, Amra Muslimin – Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi (Studi Eksploratif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMD-P3A) di Kabupaten Musi Rawas)

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

Peraturan Bupati Musi Rawas Utara Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Rawas Utara

Internet

www.Antara news.com